

**MANAJEMEN PRODUKSI SANGGAR KIJANG BERANTAI
DI KOTA PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN



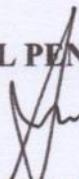
**OLEH:
ALRINALDI
NIM. F1111141034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

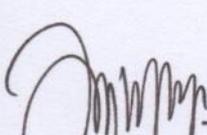
**MANAJEMEN PRODUKSI SANGGAR KIJANG BERANTAI
DI KOTA PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

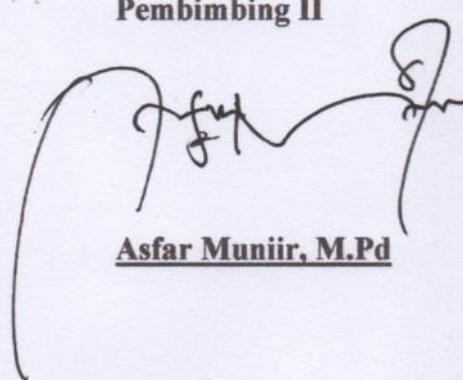

ALRINALDI
NIM .F1111141034

Disetujui,

Pembimbing I

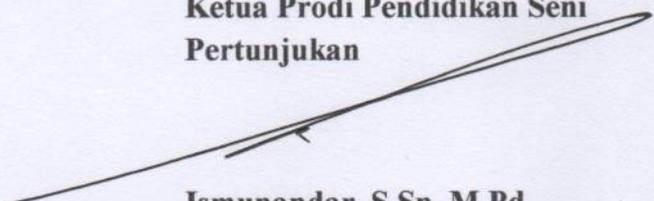

Nurmila Sari Djau, M.Pd
NIP. 198904262018032001

Pembimbing II


Asfar Muniir, M.Pd

Mengetahui,

**Ketua Prodi Pendidikan Seni
Pertunjukan**


Ismunandar, S.Sn. M.Pd
NIP.196910182005011002



MANAJEMEN PRODUKSI SANGGAR KIJANG BERANTAI DI KOTA PONTIANAK

Alrinaldi, Nurmila Sari Djau, Asfar Muniir

Program Studi Seni Pertunjukan FKIP Untan Pontianak

Email:aldialrinaldi@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the interest of researcher to examine the management of production in the Kijang Berantai gallery. The purpose of this research was to describe the production management of Kijang Berantai gallery. The method used in this research was descriptive method with a qualitative research form. The approach used in this research was the sociology approach. Data collection techniques in this study used observation, interview and documentation techniques while the data collection tools used in this research were observation guidelines, interview guidelines, camera and notebook. Testing the validity of the data of this research used source triangulation technique. Data analysis techniques in this research were data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicated that one of the Kijang Berantai gallery programs was to hold dance and music performances performed by implementing art production management so the art performances run smoothly and effectively.

Key words: Art Production, Kijang Berantai Gallery, Management

PENDAHULUAN

Seni merupakan salah satu bagian dari kebudayaan. Kesenian adalah produk manusia yang merupakan cerminan estesis dari olah cipta, rasa, dan karya manusia. Seni mempunyai logika tersendiri, logika seni berdasarkan pada keindahan, sesuatu yang sebenarnya tidak mudah untuk dijelaskan meskipun tidak sulit untuk dinikmati. Seni adalah simbol pribadi atau simbol sesuatu antara lain alam, suasana kejadian, harapan, dan lainnya sebagai yang berhubungan dengan kejiwaan yang dapat mempengaruhi jiwa seseorang, Bastomi (1992:42).

Di kota Pontianak terdapat beberapa sanggar seni dengan bermacam-macam aktifitas keseniannya berupa seni tari, seni musik, seni teater dan seni rupa. Dari beberapa sanggar seni tersebut ada yang sudah tidak aktif lagi menjalankan aktifitas keseniannya namun sebagian masih terus bertahan satu di antaranya adalah sanggar Kijang Berantai. Sanggar Kijang Berantai

berdiri pada tanggal 1 Agustus 1994, merupakan bagian dari perguruan Kijang Berantai. Pada awal terbentuknya ketua dari sanggar Kijang Berantai adalah Syf.Afsah Djuhardi yang merupakan istri dari maha guru Perguruan Kijang Berantai yang sekaligus pembina sanggar Kijang Berantai yaitu Djuhardi Haji Alwi. Sanggar Kijang Berantai di dalam pengelolaan seninya mengkhususkan pada bidang seni tari dan musik melayu baik tradisional maupun kreasi baru atau modern.

Sanggar Kijang Berantai pada awal berdirinya digagas dari beberapa orang yang memiliki maksud dan tujuan yang sama yaitu melestarikan dan mengembangkan kesenian khususnya seni tari dan musik melayu di kota Pontianak. Para penggagas tersebut diantaranya adalah Dorisa Djuhardi, Ismunandar, Anwar D'jafar, Ade Rohana, Sukirin, Andi M. Amirudin, Tommy, Julia Maria dan Desi Asisti Asiati. Mereka para pengagas inilah yang menjadi pengurus pertama bersama

dengan ketua dan keluarga besar perguruan Kijang Berantai pada organisasi seni pertunjukan Kijang Berantai.

Sanggar Kijang Berantai sejak berdirinya sampai saat ini telah memberikan kontribusi pada pelestarian dan pengembangan seni tradisional khususnya tari dan musik melayu. Tari-tarian tradisional berikut musik pengiringnya seperti tari Jepin, Tanda Sambas, Rodat dan Hadrah yang merupakan ciri khas tarian di Kalimantan Barat dipelihara dan diajarkan di sanggar kijang berantai. Disamping itu sanggar Kijang Berantai mempunyai tari-tarian tradisional tersebut juga dikembangkan sehingga tercipta tari-tarian kreasi baru yang tetap bersandarkan pada gerak-gerak tradisional melayu khususnya melayu demikian juga dengan musik pengiringnya.

Beberapa prestasi telah diraih oleh sanggar Kijang Berantai dalam kegiatan lomba dan pengelaran seni mewakili kota Pontianak dan Kalimantan Barat serta Indonesia. Prestasi tersebut diantaranya adalah dalam kegiatan Seleksi Tari Tingkat Provinsi, Parade Tari Daerah di Taman Mini Indonesia Indah (TMII), lomba Koreografi Tari Indonesia di Gedung Kesenian Jakarta (GKJ), Festival Gendang Nusantara di Malaka Malaysia, Festival Indonesia di Melbourne Australia, di Guang Xi China, dan di Cape Town Afrika Selatan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti manajemen sanggar Kijang Berantai khususnya pada aspek manajemen sanggar dengan judul penelitian "Manajemen Produksi Sanggar Kijang Berantai di kota Pontianak". Alasan penulis meneliti sanggar Kijang Berantai dikarenakan sanggar Kijang Berantai ini merupakan satu di antara sanggar-sanggar yang sampai saat ini masih aktif di kota Pontianak. Pada penelitian ini penulis memilih aspek manajemen dengan alasan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan manajemen produksi seni sanggar Kijang Berantai.

Manajemen berasal dari kata "to manage" yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Dari arti tersebut, secara substansif makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan (Anthoillah, Anton. 2010:13).

Melayu S.P Hasibuan dalam bukunya "Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah" (1996:1) menjelaskan bahwa manajemen dalam bahasa Inggris artinya to manage, yaitu mengatur. Oleh karena itu, menurutnya pertanyaan yang muncul adalah apa yang diatur, bagaimana mengaturnya, dan dimana harus diatur. Dr. H.M. Alton Athoillah, M.M dalam bukunya "Dasar-Dasar Manajemen" (2010:16), menurut beberapa para ahli tentang definisi manajemen adalah sebagai berikut:

a). Menurut Marry Parker Follet, manajemen adalah suatu seni karna untuk melakukan suatu pekerjaan dibutuhkan keterampilan khusus. b). Menurut Horold Koontz dan Cyril O'Donnel, manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. c). Menurut G.R Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengadilan untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui penempatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya meneliti mengenai analisis musik iringan tari Jepin Rotandi Kota Pontianak. khususnya di Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.

Prinsip-prinsip dalam manajemen bersifat lentur, dalam arti bahwa perlu di pertimbangkan sesuai kondisi-kondisi khusus dan situasi-situasi yang berubah. Prinsip-prinsip manajemen (General Principle of Management) dalam buku Dasar-Dasar Manajemen dikemukakan oleh Melayu S.P. Hasibuan dengan mengutip pandangan Henry Fayol, seorang pencetus teori manajemen yang berasal dari Perancis. Prinsip-prinsip umum manajemen ini terdiri dari: a). Kerja (Division of Work), b). Pembagian Wewenang dan tanggung jawab (Authority and responsibility). c). Kesatuan

perintah (Unity of command) d).Kesatuan pengarahan (Unity of direction) e).Mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan sendiri f). Penggajian pegawai, g).Pemusatan (Centralization), h). Hirarki (Tingkatan). i).Keadilan dan kejujuran. j). Stabilitas kondisi karyawan. k). Prakarsa (Inisiative). l). Semangat kesatuan, semangat korps.

Proses Manajemen

Menurut (Achsas Permas: 2003:23) proses manajemen dikatakan juga sebagai tahap yang harus dilalui untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi. Adapun proses atau tahapan manajemen yakni: (a) Perencanaan, dilakukan perencanaan sasaran dapat dijadikan dasar dalam proses pengendalian untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tugas/kegiatan dengan cara membandingkan hasil/realisasi dengan rencana. (b) Pengorganisasian, dilakukan untuk menjamin agar kemampuan orang-orang yang ada di dalam organisasi dapat dimanfaatkan secara optimal. (c) Pengarahan, yakni meliputi bagaimana memberikan instruksi atau mengkomunikasikan harapan organisasi, memimpin dan memotivasi orang agar menjalankan tugasnya dengan baik. (d) Pengendalian, berfungsi untuk menjamin atau memastikan tercapainya sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Produksi Seni

Suatu proses produksi terjadi karena digerakkan oleh manajemen, sedangkan produksi sendiri merupakan proses perubahan berbagai sumber daya atau faktor produksi agar lebih bermanfaat dan dayaguna. Dalam produksi, fungsi manajemen adalah menjamin masukan-masukan (hal yang dibutuhkan) berbagai sumber daya organisasi guna menghasilkan produksi atau jasa yang dirancang secara tepat sehingga dapat memuaskan keinginan konsumen. Dalam produksi ini hendak dikemukakan: (1) faktor-faktor produksi, (2) perencanaan produksi, (3) proses produksi, (4) pengawasan produksi, (5) pemeliharaan dan penggantian fasilitas produksi (M.Jazuli:2014:20):

Faktor-faktor Produksi

Menurut (M. Jazuli: 2014:20-21) dalam bukunya Faktor-faktor produksi pertunjukan diantaranya dapat dikemukakan sebagai berikut: (a). Bahan material adalah sesuatu yang dipakai untuk dijadikan produk pertunjukan tertentu, seperti bentuk dan jenis tari, musik, teater beserta *genre-genre*-nya. (b).Modal adalah berhubungan dengan kekayaan yang dimiliki oleh suatu organisasi/grup pertunjukan dalam proses produksi, seperti uang, tempat latihan dan pertunjukan. (c). Tenaga kerja mencakup tentang keahlian pada bidang-bidang tertentu yang diperlukan dalam proses produksi pertunjukan seperti pimpinan artistik dan notartistik, pimpinan panggung, perancang pentas, penata rias dan busana, dan sebagainya. (d).Peralatan menyangkup tentang fasilitas yang digunakan untuk latihan maupun pementasan (*set property*). (e). Informasi adalah berbagai keterangan bermakna yang berasal dari luar sebuah grup pertunjukan yang dapat menunjang proses produksi.

Perencanaan produksi merupakan proses kegiatan penelitian dan pengembangan produk atau materi pertunjukan yang baru maupun yang lama untuk diproduksi dan dipergelarkan lagi kepada penonton (konsumennya). Bagi grup pertunjukan yang bonafide akan selalu mengadakan penelitian dan pengembangan secara bersamaan. Penelitian dilakukan untuk mengetahui sejauh manakah materi pertunjukan yang dihasilkan masih bisa dinikmati dan disukai oleh penonton, sedangkan pengembangan untuk mengetahui serta memahami kemauan atau selera penonton (M.Jazuli 2014:22).

Menurut (M. Jazuli 2014:23) dalam bukunya ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian dan pengembangan produk pertunjukan yaitu: a). Pengembangan suatu materi pertunjukan harus dilakukan secara terus menerus jika suatu grup pertunjukan ingin hidup, survive. b).Membuat-mencipta produk pertunjukan lebih dari satu jenis atau

diversifikasi. c). Siklus kehidupan produk (product life cycl), artinya hampir semua produk baru yang ditawarkan kepada konsumen akan menjalani siklus kehidupan dalam empat tahap, yaitu tahap pengenalan, pertumbuhan kejenuhan dan penurunan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berarti terurai dalam kata-kata dan gambar, bukan pada angka-angka dalam penelitian yang bersifat deskriptif, pemecahan masalah yang akan diteliti dengan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta dan apa adanya sebagaimana adanya ketika penelitian dilakukan.

Seperti yang dipaparkan oleh Arikunto (2010:234) bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan Manajemen sanggar kijing berantai yang ada di pontianak.

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini bersifat deskriptif dan peneliti sendiri adalah sebagai instrument kunci dan sumber data langsung dari penelitian tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bogdan dan Biklen (dalam Syukiri, 2012:1) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Penelitian kualitatif menggunakan latar alami (natural setting) sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri sebagai instrument kunci. 2) Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. 3) Dalam penelitian ini kualitatif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. 4) Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara induktif. 5) Makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini memilih menggunakan

bentuk penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang manajemen.

Data dan Sumber Data

Bentuk data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa informasi dari para seniman yang ada di sanggar kijing berantai. Informasi dalam penelitian ini berupa sistem manajemen produksi seni berupa arsip dokumen tata kelola keuangan, dokumen pengajuan dana, dokumen manajerial sumber daya manusia yang dikelola oleh sanggar kijing berantai. Data merupakan informasi manajemen produksi seni sanggar kijing berantai dilaksanakan.

Sumber Data

Menurut Lofland (Moleong, 2007) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer. Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015:187). Adapun narasumber pada penelitian ini di antara lain: a). Dorisa Djuhardi. Peneliti memilih Dorisa sebagai sumber data karena beliau adalah salah satu pengagas berdirinya sanggar Kijing Berantai dan ketua sanggar Kijing Berantai. b). Ismunandar. Peneliti memilih Ismunandar sebagai sumber data karena beliau adalah salah satu pengagas berdirinya sanggar Kijing Berantai dan sebagai Pembina di sanggar Kijing Berantai. c). Anwar Dja'far. Peneliti memilih Anwar Dja'far sebagai sumber data karena beliau adalah salah satu pengagas berdirinya sanggar Kijing Berantai sekaligus pengurus pada sanggar Kijing Berantai.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk melihat/terjun langsung ke

lapangan Wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dan responden peneliti. Tanya jawab yang dilakukan bertujuan untuk mengambil keterangan, informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui proses komunikasi secara langsung dengan sumber-sumber data. Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung, artinya data didapatkan melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang akan diteliti.

Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah instrument observasi yang berisi tentang hal-hal yang akan diamati dan rincian kegiatan yang akan diteliti pedoman observasi berfungsi untuk mengamati serta melengkapi data yang diperoleh.

Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah instrument wawancara seputar pertanyaan dan pernyataan yang ditujukan pada narasumber mengenai materi yang akan diteliti dengan informasi yang jelas.

Kamera

Kamera foto adalah seperangkat perlengkapan untuk mengabadikan sebuah objek menjadi gambar. Kamera berfungsi untuk memotret semua proses penelitian. Kamera video adalah seperangkat perlengkapan untuk mengabadikan sebuah objek menjadi video documenter berfungsi untuk merekam semua proses penelitian.

Buku Catatan

Buku catatan adalah buku yang berisi tentang catatan singkat mengenai informasi terkait dengan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sanggar kijing berantai berdiri sejak tanggal 1 Agustus 1994 di Pontianak merupakan bagian dari perguruan kijing berantai Kalimantan Barat. Sanggar Kijing Berantai awal berdirinya dipimpin oleh

Syarifah Hapsah Barakbah, pelindung sekaligus penasihat adalah Maha Guru Kijing Berantai Djuahardi H. Alwi Bakran, dan sebagai Pembina adalah Drs. Muchalli Taufiek saat itu adalah Wakil Gubernur Kalimantan Barat.

Sanggar Kijing Berantai awalnya beralamat di Jalan KH. Ahmad Dahlan Gang Jeruk No. 48 Pontianak, namun saat ini beralamat di jalan Danau Sentarum Komplek Cendana Asri No. A10 Pontianak. Syarifah Hapsah Barakbah beliau merupakan salah satu orang yang peduli terhadap pelestarian budaya asli di Kalimantan Barat khususnya di kota Pontianak, beliau juga merupakan istri dari Maha Guru Kijing Berantai. Pada awal pendirian Sanggar Kijing Berantai ini dimotori oleh dua orang generasi muda yang sangat peduli terhadap perkembangan seni khususnya seni tari yaitu Dorisa Djuahardi dan Ismunandar. Dorisa Djuahardi dan Ismunandar memiliki pengalaman berkeseniannya dimulai dari Taman Budaya pada tahun 1980-an terdaftar sebagai siswa seni tari atau di saat itu disebut dengan Cantrik dan Mentrik dengan pelatih tari I Ketut Murah, Kuyung, Simplus dan Juhermi Tahir.

Pada tahun 1984 Ismunandar bergabung di Sanggar Bourgenville sedangkan Dorisa Djuahardi baru bergabung di tahun 1990-an. Pada tahun 1994 Dorisa Djuahardi dan Ismunandar atas dukungan Maha Guru Kijing Berantai H. Djuahardi H. Alwi Bakran dan Syarifah Hapsah Barakbah mendirikan Sanggar Kijing Berantai. Pada awal berdirinya sanggar Kijing Berantai diketuai oleh Syarifah Hapsah Barakbah. Sanggar Kijing Berantai ini merupakan bagian dari perguruan Kijing Berantai yang merupakan organisasi masyarakat yang didalamnya terdapat beberapa perkumpulan organisasi dibidang olahraga seperti Pencak Silat, Bola Volley, Anggar, Dayung dan bidang kesenian yaitu seni Tari dan Musik.

Dorisa Djuahardi merupakan anak kandung dari Bapak Djuahardi H. Alwi Bakran dan Ibu Syarifah Hapsah Barakbah.

Pendidikan terakhir beliau adalah Diploma Bahasa Inggris pada Sekolah Tinggi Bahasa Asing (STBA-YAPARI) Bandung. Saat ini beliau adalah ketua Sanggar Kijang Berantai menggantikan Ismunandar yang sekarang menjadi penasihat di Sanggar Kijang Berantai. Dorisa Djuhardi juga merupakan seorang koreografer di Sanggar Kijang Berantai dan telah menciptakan beberapa tarian di antaranya Tari Dare Lunggi, Tari Bakak, Tari Rampak Berantai dan Tari Joget Sayang Dikasih. Prestasi yang telah beliau capai pada bidang tari diantaranya yaitu sebagai salah satu penari pada Festival Budaya Melayu Se-Asia Pasifik di Tanjung Pinang dan berhasil menjadi juara satu pada kategori tari Jepin dan Joget, penari pada kegiatan World Expo 1992 di Seville, Spanyol, penari pada BIMP- EAGA 1995 di Brunei Darussalam.

Ismunandar merupakan suami dari Dorisa Djuhardi dan saat ini merupakan penasehat di Sanggar Kijang Berantai. Pendidikan terakhir beliau adalah Magister Pendidikan Seni Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Beliau adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP-UNTAN. Saat di Sanggar Kijang Berantai beliau disekolahkan oleh Bapak Djuhardi H, Alwi Bakran di Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Bandung dengan maksud untuk memperkuat sumber daya manusia di bidang Seni di Sanggar Kijang Berantai, meskipun sebelumnya beliau telah menyangand gelar Sarjana Hukum. Beberapa tarian telah diciptakan oleh Ismunandar diantaranya Tari Rentak Kapuas, Tari Belampas, Tari Bersatu Bangun, Tari Signal, Tari Mangkok Merah, Tari Reht dan banyak lagi yang lainnya. Pengalaman berkesenian beliau sudah di mulai sejak di bangku SMP dan telah mendapatkan penghargaan diantaranya sebagai Penata Tari Terbaik pada seleksi Tari Tingkat Provinsi Kalimantan Barat tahun 1999 dan Finalis pada Lomba Koreografi Indonesia yang di selenggarakan oleh Dewan Kesenian Jakarta di Gedung Kesenian Jakarta (GKJ) Tahun 2004.

Sebagai penari dan koreografer beliau seringkali mewakili Kalimantan Barat dalam kegiatan Promosi Budaya di Malaysia, Brunei Darussalam, China, Australia, Spanyol, Perancis, Belanda, Afrika Selatan dan Amerika Serikat.

Sanggar Kijang Berantai pada awal berdirinya di tahun 1994 telah memiliki beberapa tarian seperti Tari Rampak Berantai, Tari Lengkong Dare, Tari Joget Sayang Di Kasih dan juga beberapa tarian tradisional yang di angkat kembali seperti Tari Tandak Sambas dan Tari Jepin Pontianak.. Berbagai pementasan baik di dalam maupun di luar Kalimantan Barat sering kali dilakukan termasuk kegiatan-kegiatan lomba tari yang diadakan baik di tingkat kota Pontianak maupun tingkat provinsi Kalimantan Barat yang diikuti oleh Sanggar Kijang Berantai.

Selain menciptakan tarian Sanggar Kijang Berantai juga menyelenggarakan beberapa kegiatan pertunjukan seni diantaranya seperti Pertunjukan Seni Negeri Cintaku, Pertunjukan Seni Sahabat, Pertunjukan Gema Takbir dan Pertunjukan Seni Rahasia Ruang Sempit, Kijang Berantai Art Festival.

Sanggar Kijang Berantai didirikan dengan tujuan mengangkat dan melestarikan seni budaya terutama tari dan musik daerah Kalimantan Barat khususnya di kota Pontianak, serta sebagai wadah dalam menyalurkan minat dan bakat generasi muda pada kesenian daerah.

Sanggar tari Kijang Berantai dalam komitmennya pada pelestarian seni khususnya seni tari daerah Kalimantan Barat kaitannya dengan perkembangan zaman, juga melakukan pengembangan-pengembangan dalam bentuk karya tari dan musik baru dengan tetap memperlihatkan ciri khas/identitas daerah agar mampu tumbuh dan hidup seiring dengan perubahan zaman.

Prestasi Sanggar Kijang Berantai

Sanggar Kijang Berantai dalam perjalanannya berkesenian telah memiliki beberapa prestasi dan memiliki program

produksi pertunjukan seni, baik seni tari maupun seni musik.

Manajemen Produksi Sanggar Kijang Berantai

Pada Sanggar Kijang Berantai dalam melaksanakan program kegiatan berupa proyek atau produksi kesenian pertamanya yang dilakukan adalah menentukan staf produksi atau kerabat kerja produksi untuk menjalankan proyek atau sebuah produksi seni atau pertunjukan. Staf produksi pada Sanggar Kijang Berantai terdiri dari pengurus inti dan anggota yang memiliki kemampuan dalam bidang-bidang produksi.

Ketua sanggar Kijang Berantai dalam manajemen produksi seni kedudukannya pada staf produksi otomatis sebagai pimpinan atau direktur utama produksi. Dalam penyelenggaraan produksi pertunjukan di sanggar Kijang Berantai terdapat dua bidang tanggung jawab yaitu tanggung jawab di bidang artistik dan non artistik. Pada bidang artistik sebagai penanggung jawabnya adalah direktur artistik/direktur panggung (stage director) yang langsung dijabat oleh penata tari/koreografer pada produksi seni pertunjukan tari atau penata musik/composer pada produksi pertunjukan music. Sedangkan pada bidang non artistik sebagai penanggung jawabnya adalah pimpinan produksi (Production Manager)/direktur produksi yang dijabat oleh bidang Litbang di kepengurusan Sanggar Kijang Berantai. Bidang Litbang ini dalam Sanggar Kijang Berantai pada tugas pokok dan fungsinya adalah membuat program-program penelitian, penggalan, pelestarian dan pengembangan seni tradisional serta kreasi, modern, kontemporer juga program-program pertunjukan seni dalam rangka memperkenalkan dan mempromosikan Sanggar Kijang Berantai untuk dapat dikenal oleh masyarakat secara luas.

Direktur artistik yang merupakan pimpinan bidang artistik dibantu oleh pimpinan panggung (Stage Manager), perancang/penata panggung (Stage

Designer), penata busana/kostum (*Costume Designer*), penata rias (*Make Up Designer*), penata lampu/cahaya (*Lighting Designer*), penata suara (*Sound Designer*), petugas perlengkapan panggung, petugas setting (*Setting Man*), pembawa acara (*Master of Ceremonies*). Pimpinan/direktur produksi yang merupakan pimpinan bidang dibantu oleh Sekretaris, Bendahara, Pimpinan kerumahtanggaan (*House Manager*), seksi transportasi, publisitas (*Publicity*), kosumsi dan urusan ticket (*Box Office*).

Perencanaan Produksi Seni Pertunjukan Sanggar Kijang Berantai

Sanggar Kijang Berantai dalam melaksanakan produksi seni pertunjukannya setelah menentukan tim produksi adalah melakukan persiapan atau perencanaan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sukses.

Proses Produksi Seni Pertunjukan Sanggar Kijang Berantai

Kesenian sebagai sebuah hiburan telah menjadi kebutuhan di masyarakat dalam menyemarakkan acara yang dilaksanakan. Pada beberapa perhelatan seperti resepsi pernikahan, ramah tamah tamu undangan kepala daerah, peresmian gedung, promosi daerah selalu disuguhkan kesenian daerah berupa musik dan tarian.

Produksi seni pertunjukan untuk memenuhi permintaan masyarakat pada sanggar kijang berantai disajikan atas dasar permintaan dari pihak masyarakat (konsumen) untuk mengisi pertunjukan dalam acara yang diselenggarakan oleh orang-perorang, instansi pemerintah maupun swasta. Pertunjukan berdasarkan permintaan masyarakat antara lain berupa peresmian gedung kantor, pembukaan sebuah acara seminar dan pameran, perayaan hari-hari besar nasional, acara resepsi pernikahan, promosi budaya dan lainnya.

Proses produksi seni pertunjukan Sanggar Kijang Berantai untuk memenuhi permintaan masyarakat ini dilaksanakan oleh staf produksi atau kerabat kerja produksi dalam bentuk yang sederhana yang langsung ditangani oleh unsur dari

struktur organisasi inti terdiri dari ketua sanggar, sekretaris, bendahara, bidang litbang, bidang pelatihan dan humas. Permintaan atau undangan masyarakat biasanya dimulai dengan permintaan secara langsung bertemu atau melalui hubungan telepon atau secara tidak langsung melalui surat yang diterima oleh ketua sanggar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sanggar kijing berantai berdiri sejak tanggal 1 Agustus 1994 di Pontianak merupakan bagian dari perguruan kijing berantai Kalimantan Barat. Sanggar Kijing Berantai awal berdirinya dipimpin oleh Syarifah Hapsah Barakbah, pelindung sekaligus penasihat adalah Maha Guru Kijing Berantai Djuahardi H. Alwi Bakran, dan sebagai Pembina adalah Drs. Muchalli Taufiek saat itu adalah Wakil Gubernur Kalimantan Barat. Pada awal pendirian Sanggar Kijing Berantai ini dimotori oleh dua orang generasi muda yang sangat peduli terhadap perkembangan seni khususnya seni Tari yaitu Dorisa Djuahardi dan Ismunandar. Selain Dorisa Djuahardi dan Ismunandar sebagai motor penggerak Sanggar Kijing Berantai, adalah Anwar Djafar yang juga berperan penting dalam turut serta memajukan dan mengembangkan khususnya pada bidang musik. Sanggar Kijing Berantai didirikan dengan tujuan mengangkat dan melestarikan seni budaya terutama tari dan musik daerah Kalimantan Barat khususnya di kota Pontianak, serta sebagai wadah dalam menyalurkan minat dan bakat generasi muda pada kesenian daerah. Sanggar tari Kijing Berantai dalam komitmennya pada pelestarian seni khususnya seni tari daerah Kalimantan Barat kaitannya dengan perkembangan zaman, juga melakukan pengembangan-pengembangan dalam bentuk karya tari dan musik baru dengan tetap memperlihatkan ciri khas/identitas daerah agar mampu tumbuh dan hidup seiring dengan perubahan zaman.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang dipaparkan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat menjadi saran bagi beberapa pihak. Adapun saran yang peneliti maksud adalah sebagai berikut. 1) Bagi guru mata pelajaran seni dan budaya, pada pengajaran seni dan budaya agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan mata pelajaran seni budaya untuk menambah referensi dalam mengajarkan materi pembelajaran tentang Manajemen Produksi Seni Sehingga siswa dapat mengetahui. 2) Bagi lembaga kesenian daerah, agar dapat terus melestarikan dan mempertahankan aset kesenian sebagai kekayaan budaya sehingga tidak mengalami kepunahan. 3) Bagi mahasiswa, agar dapat menambah referensi dan dapat mempelajari tentang ilmu Manajemen Produksi. 4) Bagi Universitas Tanjungpura Pontianak, agar dapat menambah perbendaharaan dan pendokumentasian tulisan yang berkaitan dengan Manajemen Produksi Sanggar Kijing Berantai di Kota Pontianak. 5) Bagi Sanggar, agar dapat terus ikut melestarikan kesenian yang ada di Kalimantan Barat.

Bagi calon peneliti yang tertarik dengan ilmu Manajemen Produksi yang ada di Kalimantan Barat, agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber referensi dalam penelitian selanjutnya. Karna banyak Manajemen Produksi Sanggar yang ada di Kalimantan barat dan belum tercatat secara akademisi mengingat keterbatasan penulis.

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan yang dipaparkan tersebut diharapkan penelitian ini dapat menjadi saran bagi beberapa pihak, adapun saran yang peneliti maksud sebagai berikut. Hasil penelitian ini dapat sebagai acuan peneliti dalam meneliti tentang analisis musik Rotan pada tari Jepin rotan, dan juga dapat memberikan sumbangan teoritis dalam bidang seni musik. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan penyemangat atau motivasi para seniman dalam melestarikan kesenian tradisi yang ada, khususnya di Kota Pontianak.

DAFTAR RUJUKAN

- Aan Komariah, Djam'an Satori. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Anthoillah, Anton. (2010). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmara, U. Husna, Dkk. (1986). *Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional Daerah Kalimantan Barat*. Pontianak: Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya.
- Bastomi, Suwaji, *Apresiasi Kesenian Tradisional*. (1992). IKIP Semarang Press.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hood, Mantle. (1957). *"Training and Research Methods in Ethnomusical"*
- Jazuli, M. (2001). *Manajemen Produksi Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- Lathief, Halilintar. (2009). *Event Organizer*. Makassar: Padat Daya
- _____. (2009). *Sanggar Seni*. Makassar: Padat Daya.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Perma Achsan, S.C, hasibuan, Pranoto L.H, dan Saputrotiriono. (2003). *Manajemen Organisasi Pertunjukan*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Pujiwiyan. (2010). *Pembinaan Seni pada Paguyuban Seni Tradisional Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Sleman*. Yogyakarta Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Rumanshara. H. Enos, (2000). *Peran Sanggar Seni dalam Menunjang Kegiatan Bimbingan Edukatif*. Irian Jaya: Jurnal Universitas Cendrawasih.
- S.P Hasibuan, Melayu. (1996). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Gunung Agung
- Sal Murgiyanto, Drs. *Manajemen Pertunjukan*. (1958). Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah dan Kejuruan Bagian Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Sari, Arum. (2016). *Manajemen Organisasi Sanggar Tari Tresna Budaya Adi di Kronggahan Gamping Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. (2004). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syukri, M. (2012). *Memahami Strategi dan Jenis Penelitian Kualitatif, (Makalah)*. Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Tim Perumus P3B. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.